

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagian besar bertumpu salah satunya pada sektor pendidikan dan pembangunan pribadi manusia khususnya untuk membentuk akhlakulkarimah dan moral yang baik.

Memasuki abad ke 21 ini, umat Islam dihadapkan pada harapan historis sekaligus tantangan yang cukup besar. Apa yang digaungkan sejak dasawarsa belakangan ini, bahwa seluruh bangsa di dunia akan mengalami perubahan, terutama di era reformasi yang dialami oleh bangsa Indonesia, yang banyak mempengaruhi keputusan-keputusan yang dikeluarkan oleh para pemimpin negara. Begitu juga dengan pengaruhnya terhadap pendidikan yang berkiblat pada nilai-nilai islam.

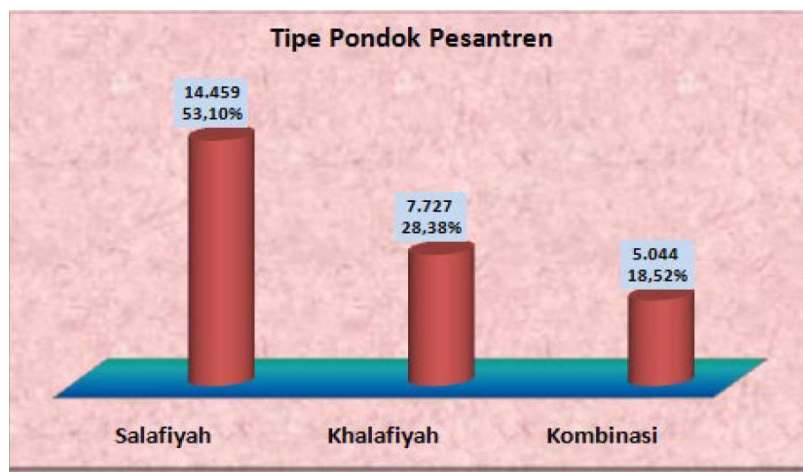
Indonesia sebagai jumlah penduduk islam terbesar didunia harus mampu dituntut untuk mewadahi pengetahuan tentang agama islam serta tanpa mengurangi bidang keilmuan umum lainnya. Pondok pesantren merupakan salah satu metode pembelajaran islami yang berbasis pada kemasyarakatan serta kemandirian.

Belajar sambil mengaji pada pondok pesantren sangat direspon oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan dimana mereka tetap mengangkat akhlak atau budi pekerti luhur sebagai modal iman dan taqwa dalam bermasyarakat kelak. Dapat dipahami, pendidikan moral keagamaan yang membentuk akhlakulkarimah dan budi pekerti banyak mereka dapatkan melalui pesantren maupun madrasah.

Pendidikan di pesantren umumnya lebih memprioritaskan tentang agama dan akhlak namun minus keahlian baik hardskill maupun softskill. Akibatnya, lulusan pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi gagap saat terjun ke masyarakat. Sulit mencari kerja danalaupun bekerja, mayoritas dari mereka menjadi pekerja yang tidak professional. Seperti menjadi pedagang biasa di pasar-pasar tradisional. Tidak sedikit pula yang menganggur. Padahal biaya dan waktu yang mereka habiskan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren tidak sedikit. Bisa hingga belasan tahun atau hampir sama dengan mereka yang mengenyam pendidikan formal hingga lulus dari perguruan tinggi. Padahal, seperti yang lain, para santripun akan menghadapi tantangan yang tak kalah kompleknya di era persaingan global.

Berdasarkan ide pembangunan pondok pesantren diatas, umumnya citra Pondok Pesantren saat ini berkaitan erat dengan suatu sistem pembelajaran yang tradisional, karena alasan tersebut banyak kalangan kaum menengah ke atas enggan untuk memasukkan anaknya untuk mengasah

ilmu di pesantren. Untuk menghilangkan citra tersebut maka dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang terstruktur dan jelas serta menjadi pusat pendidikan yang berbasis ilmu teknologi dan science. Untuk itu diperlukan sebuah pondok pesantren yang dapat mengikuti arus globalisasi jaman yaitu pondok pesantren modern. Citra pondok pesantren modern dapat ditunjukkan dengan sebuah sistem yang terstruktur serta pencitraan pada bangunan fisik pesantren tanpa mengurangi esensi awal pembangunan pesantren.



Gambar 1.1 jumlah pesantren berdasarkan type pesantren
Sumber : Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pondok pesantren yang ada di Indonesia sebagian besar masih pada tipologi Salafiyah dan khalafiyah, yang pembelajarannya masih murni mengaji dan membahas kitab kuning (kurikulum utama). Sebagian lain sudah modern dengan pengembangan pembelajaran ilmu science dan sebagian lain lagi mengkombinasikan pembelajaran kitab kuning dan ilmu science dan iptek. Berdasarkan data tersebut, pesantren yang mengkombinasikan pembelajaran kitab kuning dan ilmu science masih sangat sedikit, itu menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian pondok pesantren yang ilmu science. Sehingga banyak anggapan masyarakat luas bahwa pembelajaran pesantren masih tidak meyakinkan dalam bidang science.

Jakarta sebagai ibukota Negara, merupakan sebuah kota dan sebagai kota yang semakin berkembang sekarang ini dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi dan mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Selain sebagai pusat pemerintahan Negara, Jakarta juga merupakan pusat pendidikan yang seharusnya kota ini memiliki wadah yang dapat menampung kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya yang bernafaskan islami. Sebagai kota yang berkembang, pendidikan yang bernafaskan islami sangat diperlukan untuk dijadikan salah satu pemebentukan moral dan mental SDM. Salah satu pendidikan yang bernafaskan islami adalah dengan metode pondok pesantren, akan tetapi anggapan masyarakat tentang pondok pesantren jauh dari anggapan pencetakan kualitas SDM yang baik. Sehingga untuk menghadapi tantangan

jaman yang semakin dan terus berkembang, diperlukannya pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kualitas SDM, baik secara imtaq maupun ipteknya. Selain itu juga mampu menghadapi tantangan globalisasi khususnya dalam bidang kewirausahaan. Untuk itu penting sekali memiliki pondok pesantren yang menonjol dan dikenal secara nasional maupun internasional seperti pondok pesantren Gontor di Ponorogo,

Terdegradasinya moral para pelajar di kota Jakarta yang disebabkan oleh kurangnya peran pengawasan sekolah serta orang tua kaum menengah atas yang terlalu sibuk untuk mengurus karir yang mereka jalankan dapat dijadikan alasan bahwa sistem pondok pada pengajaran pesantren bisa mengantisipasi degradasi moral yang terjadi di Jakarta. Sistem pengawasan pesantren yaitu 'mondok' atau tinggal berasrama di pesantren bisa menjadi salah satu jalan untuk mendidik pelajar dengan pengawasan yang penuh secara moral serta dapat melatih kemandirian para pelajar agar tidak gugup untuk hidup mandiri dimasa mendatang.

Berbagai macam penjelasan di atas, maka Kota Jakarta membutuhkan Pondok Pesantren modern, sehingga Pondok Pesantren modern di Jakarta menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia dengan memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur, serta sarana pendidikan yang modern.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas/karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Modern Di Jakarta Timur, berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (Design Guidelines Aspect).

1.3. Manfaat

Manfaat subyektif dari pembahasan ini adalah sebagai pedoman perancangan grafis Redesain Pondok Pesantren Modern Di Jakarta dan untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana teknik pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

Sedangkan secara obyektif, pembahasan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik mahasiswa arsitektur dan kalangan arsitek, maupun pihak lain yang membutuhkan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan *Pondok Pesantren Modern* ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang diterapkan adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode pembahasan dengan memaparkan, baik data literature, wawancara, maupun data lapangan, yang digabungkan dan dianalisa untuk memperoleh rumusan yang mendukung tujuan pembahasan.

Untuk mendapatkan data-data, baik data primer maupun data sekunder yang mendukung dan relevan untuk penusunan Perencanaan dan Perancangan *Pondok Pesantren Modern* di kota Jakarta Timur ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Studi literature / kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data maupun peta dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis.
- Survey dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar dan pengamatan secara langsung di lapangan.
- Wawancara, dilakukan dengan narasumber terkait.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Di Kota Jakarta Timur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Berisi teori-teori dan tinjauan mengenai Pendidikan Pondok Pesantren, Standar type Pesantren dan kebijaksanaan pemerintah tentang Pendidikan Pondok Pesantren dan peraturan daerah setempat serta studi banding.

BAB III TINJAUAN UMUM KOTA JAKARTA

Berisi tentang peninjauan lokasi yang menjadi pertimbangan untuk membangun pondok pesantren modern, berdasarkan peraturan RTRW yang telah direncanakan oleh pemerintah setempat.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Demak

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang dasar – dasar pendekatan sebagai titik tolak perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Demak.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang konsep dasar perancangan, program ruang dan kebutuhan tapak.

1.7 Alur Pikir

